



JURNAL KAJIAN KEPENDIDIKAN ISLAM

<http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/at-tarbawi>

TRANSFORMASI MADRASAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA SOCIETY 5.0

Reza Bagus Anugerah¹

¹Madrasah Aliyah Nurul Huda Sragen

E-mail: rezabagusanugerah@gmail.com

Keywords:

Education; madrasah;
society 5.0;
transformation.

Abstract

This research aims to describe the transformation of madrasah in facing challenges in the era of Society 5.0. The research method employed is a literature review with primary data sourced from books on education in the era of Society 5.0, supported by secondary data. Data collection is conducted through documentation techniques by gathering data sources from various literature such as books, journals, proceedings, and valid scientific works. Data analysis adopts a qualitative approach involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that madrasahs in the Society 5.0 era encounter challenges in technology integration, digital literacy, curriculum updates, and teacher qualifications. The solution to facing Society 5.0 involves transforming educational technology in madrasahs, including integrating technology into learning, enhancing digital literacy, updating the curriculum with a focus on technological skills, and providing teacher training in digital teaching methods to improve qualifications and competencies. This transformation is key to ensuring the relevance and adaptability of madrasahs amidst societal and technological changes.

Abstract

Kata kunci:

M a d r a s a h ,
pendidikan, society
5.0, transformasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai transformasi madrasah dalam menghadapi tantangan di era *society* 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan data primer berasal dari buku tentang pendidikan di era *society* 5.0 dan diperkuat oleh data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan sumber data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, prosiding, dan karya ilmiah yang valid. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif, melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa madrasah di era *society* 5.0 menghadapi tantangan dalam integrasi teknologi, literasi digital, pembaruan kurikulum, dan kualifikasi guru. Solusi untuk menghadapi *society* 5.0 adalah dengan melakukan transformasi teknologi pendidikan di madrasah, termasuk pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, peningkatan literasi digital, pembaruan kurikulum dengan fokus pada keterampilan teknologi, dan pelatihan guru dalam metode pembelajaran digital untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi. Transformasi ini menjadi kunci untuk memastikan madrasah relevan dan adaptif di tengah perubahan masyarakat dan teknologi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan kunci dalam perkembangan suatu masyarakat. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda dan mendukung pemahaman nilai-nilai keagamaan. Namun, saat ini, dunia sedang mengalami transformasi yang signifikan dalam bentuk era Society 5.0. Era ini ditandai oleh integrasi teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things* (IoT), dan *big data*, ke dalam kehidupan sehari-hari, serta perubahan sosial yang mendalam.

Hitachi (2018) mendefinisikan *Society* 5.0 sebagai pesan global yang disampaikan oleh Jepang kepada generasi mendatang. Meskipun negara lain telah membuat kemajuan dalam menerapkan model-manajemen energi dan proyek kota pintar di Barat, *Society* 5.0 adalah sebuah konsep lokal Jepang untuk masa depan generasi mendatang. Terdapat dua aspek yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, *Society* 5.0 adalah visi masyarakat maju berbasis teknologi yang didukung oleh keahlian teknologi Jepang. Kedua, dengan kekhawatiran bahwa kapitalisme dapat menyebabkan polarisasi yang lebih besar, *Society* 5.0 menawarkan visi masyarakat maju secara teknologi yang berpusat pada manusia.

Perkembangan masyarakat berbasis informasi yang telah berkembang pesat belum mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat dan justru menimbulkan ketimpangan ekonomi dan sosial

yang semakin besar (Huda & Kimberly, 2021). Oleh karena itu, *Society* 5.0 diusulkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan memanfaatkan teknologi informasi dan mengintegrasikannya ke dalam semua aspek kehidupan. Dengan cara ini, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup secara efisien dan berkelanjutan, dan kualitas hidup secara keseluruhan akan meningkat.

Transformasi madrasah di era *society* 5.0 menjadi sangat penting karena madrasah perlu menyesuaikan diri dengan perubahan paradigma sosial dan teknologi yang cepat. Era *society* 5.0 ditandai oleh integrasi teknologi tinggi, konektivitas yang luas, dan perkembangan kecerdasan buatan. Oleh karena itu, madrasah perlu bertransformasi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks.

Transformasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan tuntutan zaman, memperkuat literasi digital, mengembangkan keterampilan teknologi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Dengan bertransformasi, madrasah dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan, tetapi juga mampu berkontribusi dalam perkembangan sosial dan ekonomi yang dipacu oleh teknologi di era *society* 5.0.

Transformasi digital madrasah di era *society* 5.0 dapat diimplementasikan dalam transformasi digital secara internal dan eksternal. Internal dalam arti memberikan pemahaman terhadap sumber daya manusia madrasah, memberikan layanan berorientasi digital, dan mengembangkan kurikulum pembelajaran berbasis digital. Sedangkan secara eksternal dalam arti bagaimana perkembangan industri 5.0 bidang pendidikan dapat dimanfaatkan dalam bentuk output sebagai media branding madrasah. Hal ini dapat dimanfaatkan dalam pemasaran digital maupun media dakwah (Husna et al., 2023).

Pemanfaatan teknologi terbaru seperti *Metaverse*, jaringan 5G, dan *Blockchain* dalam digitalisasi dan virtualisasi pendidikan membuka peluang untuk peningkatan pendidikan (Mourtzis et al., 2023). Penguasaan teknologi di era *society* 5.0 sangat penting bagi guru, agar guru dapat mengakses berbagai informasi untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Eliwatis et al., 2022). Teknologi memegang peranan penting dalam peningkatan profesi guru dimana guru harus bisa beradaptasi dengan berbagai macam teknologi yang telah berkembang pesat (Nasrullah & Sufiyanto, 2023). Teknologi dalam pendidikan dapat digunakan untuk mengelola atau melaksanakan pendidikan yang sistematis. Teknologi dalam pendidikan bersifat abstrak sebagai sebuah proses (Ridho et al., 2022). Peningkatan kompetensi guru merupakan langkah penting dalam menjawab tuntutan perkembangan teknologi dan memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan efektif di era digital ini.

Perencanaan kurikulum yang unggul penting bagi dunia pendidikan, terutama bagi lembaga pendidikan Islam dalam menyambut Era Masyarakat 5.0 (Sugiarto & Fitri, 2023). Kebijakan kurikulum yang memiliki sifat adaptif dan fleksibel diperlukan dalam menghadapi situasi dan kondisi terhadap keadaan yang seharusnya seperti apa perkembangan dan pendekatan untuk dilakukan agar mendapat pola kebijakan yang tepat (Marisa, 2021).

Society 5.0 mengusung konsep memanfaatkan inovasi Revolusi Industri 4.0 seperti *Internet of Things*, *Artificial Intelligence*, *Big Data*, dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup dan memudahkan kehidupan manusia (Kurniawan & Rafiah, 2021). Teknologi memungkinkan madrasah untuk mengubah cara pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih interaktif, responsif, dan berbasis digital. Madrasah dapat memanfaatkan platform *e-learning*, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Teknologi tidak hanya membawa dampak positif, akan tetapi juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi terhadap aspek sosial budaya sebagaimana dikemukakan oleh Setiawan (2018) diantaranya: 1). tindak penyimpangan dan kenakalan dan di lingkungan remaja dan oknum-oknum yang menggunakan media facebook, twitter, dll., karena mengakses situs porno, 2). mengurangi rasa tolong-menolong dan gotong-royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, 3). teknologi menjadikan manusia malas karena telah memanjakannya karena kita tetap dapat bertatap muka meskipun tidak bertemu dengan orang; 4). Berkurangnya sosialisasi karena kurang proses tatap muka atau *face to face* akibat dari pesatnya teknologi komunikasi.

Madrasah perlu memperkuat komponen pendidikan teknologi dan sains dalam kurikulum mereka. Madrasah dapat melengkapi kurikulum dengan mata pelajaran seperti pemrograman, robotika, kecerdasan buatan, desain grafis, dan pemahaman tentang aplikasi energi terbarukan, yang akan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Di samping itu, Peningkatan literasi digital juga menjadi salah satu fokus madrasah. Ini mencakup kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara cerdas dan bijaksana (Sutiawan & Hamdarida, 2023). Pentingnya pendidikan teknologi dan sains ini tidak hanya menciptakan siswa yang terampil secara teknologi tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi pada masyarakat *society 5.0* yang semakin terhubung dan terotomatisasi. Pemahaman tentang pemrograman, robotika, dan kecerdasan buatan menjadi keterampilan yang sangat berharga di tengah revolusi industri dan perkembangan teknologi yang pesat.

Selain aspek teknis, Sutiawan dan Hamdarida (2023) menambahkan bahwa madrasah juga perlu membentuk karakter positif pada siswa, termasuk aspek seperti kemandirian, kreativitas, inovasi, dan kemampuan untuk berkolaborasi. Ini akan membantu siswa beradaptasi dengan Era *society* 5.0 yang menekankan integrasi, kemudahan, dan kecepatan dalam kehidupan. Penguatan kerjasama dengan industri dalam bidang teknologi dan sains juga menjadi prioritas. Dengan demikian, siswa dapat lebih akrab dengan dunia kerja dan memperoleh keterampilan yang relevan. Madrasah dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi, startup, dan lembaga penelitian untuk mencapai tujuan ini.

Sebagian guru di Indonesia belum memahami tentang *society* 5.0. hal ini disebabkan karena pelatihan yang ada saat ini cenderung masih bersifat umum dan tidak memberikan pemahaman yang cukup komprehensif. Diperlukan pelatihan yang lebih spesifik untuk memastikan bahwa guru siap mempersiapkan siswa menjadi bagian dari Society 5.0 (Yulianto, 2021). Perencanaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam tradisional belum sejalan dengan semangat menyambut era *society* 5.0, sedangkan di lembaga pendidikan Islam modern dan lembaga pendidikan Islam terpadu, perencanaan sumber daya manusia memiliki semangat dalam menyambut era Society 5.0 (Julhadi & Ritonga, 2023).

Integrasi pendidikan guru yang berperan sebagai penggerak dengan pendidikan agama Islam dalam menanggapi perubahan zaman di era Society 5.0 adalah solusi yang tepat untuk menciptakan generasi abad 21 yang memiliki kemampuan bersaing secara global dalam hal pengetahuan dan juga memiliki moral yang baik dalam memanfaatkan teknologi (Ulumiyah, 2022). Peningkatan kompetensi guru di madrasah dan integrasi dengan pendidikan agama Islam dibutuhkan untuk menghadapi era *society* 5.0, mengingat bahwa sumber daya manusia di madrasah saat ini belum siap menghadapi era *society* 5.0.

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis transformasi madrasah dalam menghadapi tantangan-tantangan kritis di era *society* 5.0 serta strategi yang sesuai untuk mengatasi tantangan. Perubahan di era *society* 5.0 membawa sejumlah tantangan yang signifikan bagi madrasah. Beberapa transformasi yang dapat dilakukan madrasah seperti transformasi dalam Integrasi teknologi dalam pendidikan, pembaruan kurikulum dan peningkatan kualitas guru dalam menghadapi teknologi yang sesuai dengan era digital dapat menghadapi tantangan di era digital. Madrasah dapat mengarahkan upaya menuju perbaikan dan transformasi pendidikan madrasah agar tetap relevan dan efektif dalam menyediakan pendidikan agama yang berkualitas di era digital yang terus berkembang pesat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan. Teknik yang digunakan adalah analisis konten yaitu dengan mengkaji dan mengakses berbagai sumber tanpa batasan, seperti artikel jurnal, buku, hasil penelitian, situs web, dan artikel prosiding yang berkaitan dengan pendidikan di era *society* 5.0. Adapun tahapan analisis data yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu melalui triangulasi sumber dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan utama yang dihadapi oleh madrasah di era *society* 5.0 adalah adaptasi terhadap transformasi teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu fokus utama, di mana madrasah harus memastikan guru dan siswa mampu memanfaatkan teknologi secara efektif. Selain itu, literasi digital juga menjadi tantangan penting, di mana semua pihak di madrasah harus mampu menggunakan teknologi dengan bijak dan kritis. Untuk mengatasi tantangan tersebut, langkah-langkah yang dapat diambil meliputi transformasi teknologi pendidikan di Madrasah, pembaruan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru.

Transformasi Teknologi Pendidikan di Madrasah

Madrasah di Indonesia harus memiliki respons yang cepat terhadap tantangan yang muncul di era abad ke-21. Tantangan-tantangan ini, yang menjadi sumber kekhawatiran banyak orang saat ini, adalah fenomena disrupsi zaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan reformasi yang melibatkan aspek manajemen dan pengelolaan pendidikan madrasah (Muslihat, 2020). Fenomena disrupsi era mengacu pada perubahan dramatis dalam cara pendidikan disampaikan dan diakses oleh siswa, terutama melalui teknologi digital. Madrasah perlu menjadi tanggap terhadap kemajuan teknologi yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh, integrasi alat-alat pendidikan digital, dan personalisasi pembelajaran.

Transformasi teknologi pendidikan di madrasah mencakup serangkaian perubahan strategis untuk menyelaraskan pendidikan dengan dinamika zaman modern. Transformasi teknologi pendidikan melibatkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa penggunaan alat dan platform digital mendukung pengembangan keterampilan siswa secara optimal. Dalam rangka transformasi digital madrasah di era masyarakat 5.0, pemerintah telah menerbitkan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan

Kurikulum Mandiri pada Madrasah untuk memberikan hak otonom kepada pendidik madrasah dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Teknologi pendidikan adalah aplikasi sistematis dari proses dan sumber teknologi yang relevan dalam pengajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja siswa (Mesra et al., 2023). Kasali dalam Sutiawan (2023) menekankan enam faktor utama yang mendorong teknologi pendidikan, terutama dalam konteks era *society 5.0*, yang sebaiknya dipertimbangkan selama penyosialisasian kurikulum di Indonesia. Faktor-faktor tersebut mencakup *mobile learning*, yang memungkinkan pembelajaran dan pekerjaan kapan saja dan di mana saja; *cloud computing*, memungkinkan akses informasi di berbagai perangkat; *collaborative learning*, mendorong perubahan melalui proyek siswa yang dapat diukur; *mentoring*, yang sangat penting bagi kualitas pembelajaran; pembelajaran hibrida, memanfaatkan kemampuan siswa secara daring, dan pusatkan pada siswa, melibatkan siswa dengan mengaitkan kurikulum dengan pengalaman kehidupan nyata mereka.

Nasution (2005) menjelaskan beberapa peran teknologi pendidikan, seperti sebagai sarana untuk penyampaian bahan ajar ilmiah dan objektif, motivasi bagi siswa yang kurang semangat, bantuan dalam presentasi pengetahuan siswa, peningkatan efektivitas pembelajaran, penyampaian materi, perbaikan desain pembelajaran, dukungan program pembelajaran terstruktur, dan peningkatan keberhasilan pembelajaran.

Transformasi teknologi pendidikan di madrasah telah menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era digital. Penggunaan perangkat lunak pendidikan dan *platform* pembelajaran daring telah mengubah cara guru madrasah menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat menyajikan konten pembelajaran dengan lebih menarik dan interaktif, termasuk modul pembelajaran multimedia dan simulasi yang dapat membantu memahami konsep agama dan ilmu pengetahuan secara lebih visual.

Integrasi teknologi dalam madrasah memungkinkan adopsi model pembelajaran fleksibel dan jarak jauh atau sering disebut *mobile learning*. Guru madrasah dapat menggunakan platform daring untuk memberikan materi secara daring, memberikan tugas, dan menyediakan forum diskusi yang memungkinkan siswa berpartisipasi dari mana saja. Ini membuka peluang bagi siswa madrasah untuk mengakses pembelajaran tanpa terbatas oleh lokasi geografis, memberikan inklusivitas dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Transformasi teknologi juga memperkuat pengembangan keterampilan digital dan literasi informasi di kalangan siswa madrasah. Mereka belajar tidak hanya bagaimana menggunakan alat teknologi, tetapi juga bagaimana mengevaluasi informasi secara kritis, memilah-milah sumber-

sumber informasi daring, dan berpartisipasi secara etis dalam dunia digital. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi wahana untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan masyarakat digital yang terus berkembang. Transformasi ini adalah langkah positif menuju menciptakan madrasah yang adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi dalam mendukung pendidikan yang holistik dan relevan.

Transformasi teknologi pendidikan di madrasah tidak bisa diwujudkan oleh satu pihak. Pemerintah harus turut andil dalam memperbarui infrastruktur untuk menunjang transformasi teknologi. Hal ini merupakan amanat UUD 1945 sebagaimana dikutip pada Pasal 31 ayat (5) yang berbunyi: "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia".

Pemerintah harus memperbarui infrastruktur jaringan dan melengkapi fasilitas sekolah di era Society 5.0 karena perubahan fundamental dalam tuntutan pendidikan dan pekerjaan yang dibawa oleh revolusi teknologi ini. Pertama, akses yang cepat dan stabil ke internet menjadi kunci dalam mendukung metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Dalam Society 5.0, pendidikan semakin terintegrasi dengan teknologi, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, sumber daya pendidikan digital, dan akses ke informasi global. Infrastruktur jaringan yang memadai akan memungkinkan guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi dengan maksimal, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Fasilitas sekolah yang lengkap dengan teknologi modern dan sumber daya yang memadai juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja. Society 5.0 menekankan pada pengembangan keterampilan yang sesuai dengan era digital, seperti literasi digital, pemecahan masalah, dan kreativitas. Fasilitas sekolah yang dilengkapi dengan perangkat lunak dan perangkat keras terkini dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks dan berubah-ubah.

Pembaruan infrastruktur dan fasilitas sekolah juga berperan penting dalam mengatasi kesenjangan pendidikan. Dalam *society* 5.0, akses terhadap teknologi menjadi faktor penentu kesuksesan individu. Oleh karena itu, memastikan bahwa setiap sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang, memiliki akses yang setara terhadap infrastruktur teknologi dan fasilitas pendidikan adalah langkah yang krusial untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Dengan memperbarui infrastruktur jaringan dan melengkapi fasilitas sekolah

di era *society* 5.0, pemerintah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung inovasi, mempersiapkan siswa untuk masa depan digital, dan memastikan bahwa pendidikan menjadi alat utama untuk mencapai inklusivitas dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Teknologi pendidikan memiliki urgensi yang besar dalam kurikulum madrasah. Hal ini bukan sekadar kebutuhan, tetapi juga suatu keharusan dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin digital. Dalam era di mana teknologi telah merasuk ke berbagai aspek kehidupan, madrasah harus mampu memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengakses pendidikan dari jarak jauh, dan mempersonalisasi pengajaran sesuai kebutuhan siswa.

Pembaruan Kurikulum Madrasah

Sebelum membahas pengembangan kurikulum madrasah dalam era globalisasi, penting untuk memahami pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum. Terdapat enam pendekatan yang dapat digunakan menurut Tantowi dan Ramadhan (2009), salah satunya adalah pendekatan rasionalisme akademik. Pendekatan ini menganggap kurikulum sebagai transmisi budaya yang spesifik, dengan fokus pada pengembangan intelektualitas peserta didik melalui disiplin ilmu. Selain itu, terdapat juga pendekatan pengembangan proses kognitif, yang menekankan tidak hanya pada muatan pendidikan tetapi juga pada cara mengolah muatan tersebut. Setiap aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa dan proses di ruang kelas, dengan tujuan membangun kemampuan berpikir yang berkelanjutan di luar sekolah.

Langkah penting lainnya adalah memahami bahwa pendekatan struktur pengetahuan menekankan pada pembukaan wawasan peserta didik terhadap struktur pengetahuan. Selain itu, terdapat pendekatan teknologis yang memusatkan perhatian pada bagaimana ilmu pengetahuan ditransfer dan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Sementara pendekatan aktualisasi diri memandang kurikulum sebagai alat untuk memperoleh pengalaman terbaik dalam memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik secara keseluruhan. Terakhir, pendekatan relevansi rekonstruksi sosial mencita-citakan reformasi pendidikan, menjadikan pendidikan sebagai alat untuk memungkinkan individu berperan sebagai reformis sosial yang bertanggung jawab terhadap masa depan penuh tantangan perubahan. Menurut pendekatan ini, kurikulum harus mencerminkan hubungan permasalahan sosial masa kini dan masa depan dengan perkembangan peserta didik yang sesuai (Tantowi & Ramadhan, 2009).

Kurikulum pendidikan madrasah harus beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya dalam pendidikan abad 21. Ini termasuk memungkinkan akses informasi yang bebas, mendorong siswa untuk merumuskan masalah, melatih berpikir analitis, dan mendorong kerja sama dalam menyelesaikan masalah (Muslihat, 2020). pengembangan kurikulum untuk saat ini dan masa depan harus melengkapi kemampuan siswa dalam dimensi pedagogik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama (kolaborasi) dan berpikir kritis dan kreatif (Sakinah et al., 2022).

Proyeksi kurikulum pendidikan dalam menghadapi tantangan era 5.0 harus mencakup beberapa inti materi, seperti pengembangan karakter, kemampuan berpikir secara tajam, kreatif, inovatif, serta ketrampilan dalam menggunakan teknologi di masa tersebut (Rahayu, 2021) Kurikulum madrasah harus memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Keterampilan tersebut akan membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah dan menjadi sumber daya manusia yang siap bersaing dalam masyarakat yang didorong oleh teknologi.

Kurikulum di abad 21 tidak dapat dipisahkan dari literasi digital. Penggunaan literasi digital dalam era Society 5.0 dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter pada siswa. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan literasi digital, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang etika digital, tanggung jawab *online*, kerjasama, dan kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima (Usmaedi, 2021). Literasi digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai teknologi dan platform digital yang dapat memperluas kemampuan berpikir mereka (Sugiarto & Farid, 2023). Literasi digital di era *society* 5.0 mendorong siswa di madrasah untuk menjadi aktif dalam memperoleh informasi, bukan hanya sebagai penerima pasif. Penggunaan yang luas dan bebas dalam hal literasi digital ini tentu saja harus tetap memperhatikan norma, etika, dan budaya yang berlaku.

Satuan pendidikan berperan penting sebagai gerbang utama untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, dan dalam era Society 5.0, mereka dihadapkan pada berbagai tantangan. Demi menghasilkan SDM yang unggul, dunia pendidikan harus mampu menjawab perubahan yang pesat di era ini dengan melakukan pengembangan kurikulum yang relevan.

Hiljati (2022) memberi beberapa pertimbangan utama menjadi landasan dalam proses pengembangan kurikulum di era *society* 5.0. Pertimbangan itu berupa pandangan bahwa setiap anak adalah komunitas pembelajar. Di samping itu, pendidik bukan satu-satunya sumber pembelajaran, karena setiap peserta didik dapat menjadi sumber pembelajaran dalam dirinya sendiri. Pendidikan tidak dibatasi oleh usia, dan pendidik memegang peran penting sebagai sumber inspirasi kreativitas

peserta didik. Dalam pendekatan ini, pendidik, peserta didik, dan masyarakat secara umum, bahkan benda-benda di sekitar peserta didik, dapat menjadi sumber informasi dan pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dapat berperan sebagai pemecah masalah atau *problem solver*. Semua pertimbangan ini menciptakan kerangka kerja inklusif yang responsif terhadap perubahan, memungkinkan pendidikan untuk menciptakan SDM yang siap menghadapi masa depan yang semakin terhubung dan berubah dengan cepat.

Era *society* 5.0 memerlukan penggunaan teknologi untuk mengatasi masalah sosial, termasuk dalam pendidikan. Hal ini memunculkan perubahan dalam kurikulum di Indonesia. Kurikulum pembelajaran mandiri adalah jawaban atas transformasi ini, menggantikan pembelajaran di dalam kelas dengan di luar kelas. Model pembelajaran abad ke-21 menekankan pengembangan keterampilan mandiri. Guru dapat menggunakan model ini untuk mengimplementasikan kurikulum pembelajaran mandiri (Agung S. & Ratna Kumala, 2022). Kurikulum Mandiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang isinya akan dioptimalkan agar siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi (Risniyanti & Setiawan, 2023). Kurikulum madrasah harus beradaptasi dengan perkembangan ini dan menyertakan aspek-aspek ini dalam rencana pembelajaran. Madrasah perlu terus berinovasi dalam perancangan kurikulum, mengakui bahwa kurikulum yang sudah ada mungkin memiliki kekurangan dan perlu perubahan serta peningkatan.

Kurikulum pembelajaran mandiri yang menggantikan pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di luar kelas dapat menjadi solusi dalam mempersiapkan siswa untuk Society 5.0. Model pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pengembangan keterampilan mandiri, dapat diadopsi oleh madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa di era ini.

Pengembangan kurikulum berbasis digital melibatkan proses perancangan dan penyesuaian kurikulum pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan kurikulum berbasis digital mencakup identifikasi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi, pemilihan sumber belajar digital, perancangan aktivitas pembelajaran yang melibatkan teknologi, serta penentuan metode evaluasi yang relevan dengan konteks digital. Selain itu, pengembangan kurikulum digital juga mencakup pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi edukasi, serta upaya memastikan akses dan infrastruktur teknologi yang memadai di lingkungan pendidikan. Dengan merinci materi pembelajaran dan keterampilan digital yang diintegrasikan dalam kurikulum, pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan daya tarik siswa, serta mempersiapkan mereka untuk sukses dalam era digital yang terus berkembang.

Keefektifan pengembangan kurikulum akan terlihat jika hasil dari pengembangan tersebut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Selain memiliki dasar yang kokoh, kurikulum juga harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum, penting untuk memastikan bahwa itu relevan, fleksibel, berkelanjutan, praktis, dan efektif (Indarta et al., 2022). Pengembangan kurikulum memainkan peran krusial dalam mewujudkan transformasi madrasah yang responsif dan berkualitas. Keberhasilan transformasi madrasah sangat bergantung pada efektivitas pengembangan kurikulum yang mampu mengakomodasi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dasar yang kokoh dan prinsip-prinsip pendidikan yang terintegrasi secara baik dalam kurikulum menjadi landasan utama untuk mengarahkan perubahan menuju tujuan pendidikan yang lebih modern.

Relevansi kurikulum juga menjadi faktor penting, di mana kurikulum harus mampu merespons perubahan sosial dan kebutuhan siswa agar madrasah dapat tetap relevan dalam menghadapi dinamika zaman. Fleksibilitas dan keberlanjutan kurikulum menjadikan madrasah dapat beradaptasi secara efisien terhadap perubahan dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Pentingnya praktikalitas kurikulum menjadi hal yang tak terhindarkan dalam konteks transformasi madrasah. Implementasi kurikulum yang praktis memastikan bahwa madrasah dapat menjalankan program pendidikan dengan lancar tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang memenuhi kriteria-relevan, fleksibel, berkelanjutan, praktis, dan efektif—memainkan peran sentral dalam mengokohkan posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak generasi yang cerdas, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman secara optimal.

Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Guru Madrasah

Kualifikasi guru mencakup kemampuan internal yang dimiliki guru dalam menjalankan peran profesional mereka. Kualifikasi guru di Indonesia mencakup aspek pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional (Astuti et al., 2022). Kendala utama yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran era Society 5.0 meliputi kesulitan memahami sistem IT, kesulitan dalam berpikir kritis terkait hasil pembelajaran, dan kesulitan saat guru tampak kurang terampil dalam menjelaskan materi menggunakan teknologi (Purnamasari et al., 2019). Guru madrasah menghadapi beberapa kesulitan dalam menghadapi era Society 5.0, yang dicirikan oleh integrasi teknologi informasi dan komunikasi yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu kesulitan utama adalah pelatihan dan pengembangan profesional guru.

Era *society* 5.0 membutuhkan keterampilan baru, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi *online*, dan keterampilan teknologi. Namun, tidak semua guru madrasah telah menerima pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ini ke dalam pengajaran mereka. Kurangnya pelatihan dapat membuat guru merasa tidak siap dan kurang percaya diri dalam menghadapi tuntutan pembelajaran yang terus berkembang. Pelatihan yang ada saat ini masih didominasi pelatihan secara daring yang tidak semua guru belum tentu bisa mengaksesnya, terutama yang berada di daerah 3T.

Kualifikasi guru menjadi perhatian krusial karena guru harus memiliki kompetensi dalam teknologi dan metode pembelajaran digital, era *society* 5.0 membawa banyak perubahan dan tantangan baru. Guru madrasah yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang relevan dapat membantu madrasah mengatasi tantangan-tantangan ini dengan lebih baik. Guru harus dapat merancang kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, memberikan dukungan kepada siswa dalam menghadapi perubahan, dan menjadi model peran dalam menerapkan teknologi dengan bijak.

Egok (2019) menjelaskan bahwa kompetensi guru merujuk pada kemampuan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya dengan tepat. Kompetensi guru dapat dijelaskan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan tanggung jawab profesinya dengan bertanggung jawab dan sesuai standar. Secara singkat, kompetensi guru dapat diartikan sebagai keterampilan dan wewenang yang dimiliki guru dalam menjalankan peran keguruannya. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara menyeluruh, terdiri dari empat kompetensi inti, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut saling terhubung dan menciptakan kinerja guru yang integral. Setiap guru diharapkan memiliki paling tidak empat kompetensi tersebut sebagai bagian integral dari profesionalisme mereka.

Kemampuan suatu negara untuk menghadapi Revolusi Industri 5.0 sangat tergantung pada kualitas para pendidik, termasuk guru-guru. Guru-guru harus memiliki kompetensi yang kuat, kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi baru, dan tantangan global yang terus berubah (Kahar et al., 2021). Guru di era *Society* 5.0 harus memiliki kompetensi di bidang teknologi digital dan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi. Menurut Direktur Hafecs (Layanan Konsultasi Pendidikan Berkualitas Tinggi), di zaman *Society* 5.0 guru harus lebih inovatif dan dinamis dalam pendekatan pengajaran di ruang kelas. Selain itu, guru perlu mengoptimalkan penggunaan fasilitas belajar yang tersedia. Disarankan agar guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang dapat memotivasi siswa, seperti memanfaatkan sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System* atau LMS) yang memungkinkan pengajaran secara daring (Arif et al., 2022).

Efektivitas solusi ini akan terlihat dalam kemampuan madrasah untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga mereka dapat bersaing dan berhasil dalam lingkungan yang semakin terhubung dan cepat berubah. Selain itu, efektivitas ini juga akan tercermin dalam kemampuan madrasah untuk mempertahankan relevansinya sebagai lembaga pendidikan yang memberikan nilai-nilai agama yang kuat sambil mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran. Efektivitas solusi-solusi ini akan tercermin dalam kemampuan madrasah untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman, sehingga mereka dapat bersaing dan berhasil dalam lingkungan yang semakin terhubung dan cepat berubah.

KESIMPULAN

Madrasah di era *society* 5.0 dihadapkan pada tantangan utama dalam adaptasi terhadap transformasi teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Fokus utama pada integrasi teknologi dalam pembelajaran menuntut madrasah untuk memastikan bahwa guru dan siswa memiliki kemampuan efektif dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, literasi digital menjadi hal yang sangat penting, memerlukan keterampilan bijak dan kritis dalam penggunaan teknologi dari semua pihak di madrasah. Dalam menghadapi tantangan ini, madrasah perlu melakukan transformasi teknologi pendidikan, mencakup pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, peningkatan literasi digital, pembaruan kurikulum dengan fokus pada keterampilan teknologi, dan pelatihan guru dalam metode pembelajaran digital untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru. Oleh karena itu, disarankan untuk madrasah mengembangkan rencana aksi konkret yang mencakup pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, peningkatan literasi digital, pembaruan kurikulum fokus pada keterampilan teknologi, serta pelatihan guru dalam metode pembelajaran digital. Keterlibatan stakeholder utama dan monitoring efektivitas transformasi menjadi kunci untuk memastikan kesuksesan implementasi solusi-solusi tersebut, sehingga madrasah dapat efektif mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam menghadapi lingkungan yang semakin terhubung dan cepat berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung S., L., & Ratna Kumala, A. (2022). Independent Curriculum Integration in Responding to The Challenges of The Era of Society 5.0. *International Journal of Education and Social Science Research*, 05(05), 143–151. <https://doi.org/10.37500/ijessr.2022.5509>
- Arif, M. A., Hiljati, Sayekti, S. P., Resi, B. B. F., Muliani, N. M., Kharismawati, I., ... Ersani, E. (2022). *Strategi Pembelajaran*. (I. M. N. Anta, Ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Astuti, R. F., Riyadi, R., & Ellyawati, N. (2022). *Buku Ajar: Profesi Kependidikan*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Egok, A. S. (2019). *Profesi Kependidikan*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Eliwatis, Aprison, W., Maimori, R., Herawati, S., & Putri, Y. M. (2022). Challenges of Society Era Education 5.0: Revitalization of Teacher Competencies and Learning Models. *Darussalam: Journal of Psychology and Educational*, 1(1), 1–8. Diambil dari <https://journal.minangdarussalam.or.id/index.php/djpe/article/view/16>
- Hitachi. (2018). *Society 5.0 A People-centric Super-smart Society*. Tokyo: The University of Tokyo Joint Research Laboratory.
- Huda, N., & Kimberly, T. (2021). *Kebijakan Inovasi dan Ekonomi Digital*. Jakarta: INDEF.
- Husna, A., Rusdarti, Haryono, & Formen, A. (2023). Digital Transformation of Madrasah in the 5.0 Society Era. Dalam *International Conference on Science, Education and Technology* (hlm. 106–111). Diambil dari <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/iset>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Julhadi, & Ritonga, M. (2023). Human Resource Management in Islamic Educational Institutions to Improve Competitiveness in Society 5.0 Era. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(2), 611–619. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180231>
- Kahar, M. I., Cikka, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol2.Iss1.40>
- Kurniawan, Irsyad., & Rafiah, K. K. (2021). *Bisnis di Era Digital, Why Not?*. Bandung: Yrama Widya.
- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation “Independent Learning” in The Era of Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 66–78. Diambil dari <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>
- Mesra, R., Pratiwi, D., Handayani, R., Wiguna, I. B. A. A., Sampe, F., Halim, F. A., ... Aina, M. (2023). *Teknologi Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Mourtzis, D., Angelopoulos, J., & Panopoulos, N. (2023). Metaverse and Blockchain in Education for collaborative Product-Service System (PSS) Design towards University 5.0. Dalam *Procedia*

- CIRP (Vol. 119, hlm. 456–461). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2023.01.008>
- Muslihat. (2020). *Kepala Madrasah pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*. Sleman: Deepublish.
- Nasrullah, A. M. A., & Sufiyanto, M. I. (2023). Profesi Guru di Era Society 5.0 Pasca Pandemi Covid-19. *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 14(2), 198–214. Diambil dari [https://jurnal.univpgri-](https://jurnal.univpgri-nasution.com/)
- Nasution. (2005). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnamasari, F., Muqorrobin, M. M., & Juliardi, D. (2019). The Late Preparation of Ir 4.0 and Society 5.0: Portrays on The Accounting Students' Concerns. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19(5), 212–217. Diambil dari https://seajbel.com/wp-content/uploads/2019/12/SEAJBEL19_282.pdf
- Rahayu, K. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1>
- Ridho, A., Eka Wardhana, K., Sasadila Yuliana, A., & Nuur Qolby, I. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 195–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Risniyanti, I. D., & Setiawan, S. A. (2023). The Implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in Facing the Era of Society 5.0. Dalam *2nd International Conference On Islam, Law, and Society (INCOILS)* (Vol. 2). Diambil dari <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/35>
- Sakinah, A. N., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0 Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jupetra*, 1(2), 18–28. Diambil dari <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.508>
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication on Culture. *SIMBOLIKA*, 4(1), 62–72. Diambil dari <http://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika>
- Sugiarto, D., & Fitri, A. Z. (2023). Initiating Superior Madrasah Through Madrasah Curriculum Planning in the Era of Society 5.0. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.15432>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sutiawan, I., & Hamdarida, L. (2023). *Madrasah Menghadapi Era Society 5.0*. Bogor: Guepedia.
- Tantowi, A., & Ramadhan, M. (2009). *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ulumiyah, M. (2022). Integration of Mobile Teacher Education and Islamic Religious Education in Facing The Society 5.0 Era. *JOSSE: Journal Of Social Sciences and Economics*, 1(2), 255–264.

Diambil dari <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/josse/index>

Usmaedi. (2021). Education Curriculum for Society 5.0 in The Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63-79. Diambil dari <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>

Yulianto. (2021). The Needs of Training to Improve Teacher Competence in Preparing Society 5.0. *Technium Social Sciences Journal*, 20, 275-286. Diambil dari <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/3532>